

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 JOMBANG

Iis Makhisoh¹, Abdur Ro'uf Hasbullah²

¹Pendidikan Bahasa Arab, STAI At-Tahdzib, Jombang, Indonesia

²Hukum Keluarga Islam, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

Email: iismakhisoh@madrasah.id ; roufchasbullah@iainkediri.ac.id

Abstract

Funeral and corpse management, or Tahjizul Janaiz, is one of the obligations that must be carried out by Muslims, both young and old. The phenomenon in society is that the management of moslem corpses is handed over to the elders, and it is rare for the younger generation to have the knowledge and skills. Therefore, this community service activity takes partners from the high school level. The method used is service learning with five stages: investigation, planning, implementation, reflection, and demonstration. The output of this service activity is in the form of: 1) knowledge regarding corpse management; 2) practical understanding of corpse management; 3) skills in handling corpses; and 4) preparation of partners as the younger generation who have responsibility for managing corpses. Training for high school students, apart from providing an active learning model whose methods are not only theoretical in class, also provides a sense of responsibility as part of society.

Keywords: *Tahjizul janaiz, Corpse management Training, Highschool*

Abstrak

Pemakaman dan pengurusan jenazah (Tahjizul Janaiz) merupakan salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, baik tua maupun muda. Fenomena yang terjadi di masyarakat, pengelolaan jenazah umat Islam diserahkan kepada orang yang lebih tua, dan jarang sekali generasi muda yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil mitra dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan adalah *service learning*

dengan lima tahapan yaitu investigasi, perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan demonstrasi. Luaran kegiatan pengabdian ini berupa: 1) pengetahuan mengenai pengelolaan jenazah; 2) pemahaman praktis pengelolaan jenazah; 3) keterampilan penanganan jenazah; dan 4) penyiapan mitra sebagai generasi muda yang mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan jenazah. Pelatihan bagi siswa SMA selain memberikan model pembelajaran aktif yang metodenya tidak hanya teori di kelas, juga memberikan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Kata Kunci: Tajhizul janaiz, Pelatihan pengelolaan jenazah, SMA

PENDAHULUAN

Kematian adalah sesuatu yang misterius, tetapi dalam Islam setiap orang sudah diingatkan bahwa setiap orang yang hidup pasti akan merasakannya. Kematian terjadi beragam sebab, dan beraneka ragam cara pula kematian itu menjemput seseorang. Ada yang meninggal di ranjang tanpa sebab yang pasti, ada pula saat berada di rumah sakit, penyakit yang menaun, dan sebab-sebab yang lain. Pemakaman dalam Islam memiliki tata cara yang cukup spesifik, meskipun mungkin dipengaruhi berbagai interpretasi serta bervariasi dalam aturan dan pelaksanaannya. Namun, dalam semua kasus, syariat menyerukan penguburan jenazah sesegera mungkin yang didahului dengan kegiatan memandikan dan mengkafani tubuh, diikuti dengan salat jenazah. Pemakaman biasanya dilakukan dalam waktu 24 jam setelah kematian untuk melindungi orang yang masih hidup dari masalah sanitasi, kecuali dalam kasus orang yang terbunuh dalam pertempuran atau ketika diduga ada tindak kriminal; dalam kasus-kasus itu, penting untuk menentukan penyebab kematian sebelum penguburan.¹

Merawat atau mengurus jenazah adalah serangkaian tata cara yang bertujuan untuk memuliakan jenazah orang yang meninggal. Sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Merawat jenazah merupakan salah satu pedoman hukum Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun kenyataannya kebanyakan orang melakukannya karena kebiasaan atau mencontoh para pendahulunya, tanpa memahami dengan baik dalil dan petunjuknya. Kita tahu bahwa salah satu persoalan penting yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya adalah persoalan bagaimana cara merawat orang yang meninggal. Oleh karena itu Islam sangat memperhatikan permasalahan ini dan sudah menjadi salah satu kewajiban umat manusia khususnya umat Islam.²

¹ A.Afnan Chafidh, A. Ma'ruf Asrori. 2006. Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran Perkawinan-Kematian. Surabaya: Khalista

² Abdul, Karim. 2006. Petunjuk Perawatan Jenazah dan Sholat Jenazah, cet IV. Jakarta :Azmah

Pengurusan Jenazah adalah pengurusan seorang muslim atau Muslimah yang telah meninggal dunia atau wafat. Sebagian muslim harus melibatkan diri untuk mengurusnya, tidak boleh seorangpun abai, cuek atau masa bodoh, meskipun hukumnya fardhu kifayah, kecuali bila hanya terdapat satu orang saja, maka hukumnya fardlu 'ain. Maksud dari fardhu kifayah adalah jika sebagian kaum muslimin sudah melaksanakan, maka kaum muslim yang lainnya tidak terkena kewajiban/ dosa. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun diantara muslim yang bisa melakukannya maka semua berdosa, dalam hal ini syariat Islam menerangkan yang terkena hukum taklif ini (dosa) adalah kaum muslim yang berada tidak jauh dari tempat tinggal jenazah.

Termasuk kewajiban-kewajiban yang dilakukan, mulai dari persiapan, penyucian, pengkafanan, shalat, membawanya ke makam dan menguburkannya, merupakan perintah keagamaan yang ditujukan kepada kelompok masyarakat Islam. Apabila sebagian dari mereka melaksanakan perintah itu sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti perintah itu telah ditunaikan. Kewajiban seperti ini disebut fardhu kifayah dalam terminologi agama islam. Meskipun merawat jenazah adalah fardhu kifayah, namun agama menganjurkan agar sebanyak mungkin orang menghadiri salat jenazah, menemani orang tersebut ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Di luar itu, Islam menjadikan persoalan perawatan jenazah erat kaitannya dengan realisasi hak umat Islam terhadap umat Islam lainnya.³

Karena pengurusan jenazah adalah hal yang sangat penting yang memiliki hukum fardu kifayah -yang wajib dilaksanakan disaat ada seseorang yang meninggal dunia- maka mempelajari bagaimana tatacara pelaksanaannya pun menjadi wajib. Kewajiban mempelajarinya bukan hanya ditangan para muslim yang memiliki usia dewasa namun juga berada pada semua muslim baik laki laki maupun perempuan jika tidak ada seorangpun yang mengerjakannya maka semua terkena dosanya, tetapi jika sudah ada yang memenuhi maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Mengurus jenazah yang memiliki hukum fardu kifayah atas orang-orang yang masih hidup, dimana jika salah satunya telah melaksanakan maka kewajiban itu telah cukup dan dapat menggugurkan kewajiban muslim yang lain. Dan apabila yang berkewajiban tidak ada yang melaksanakan, maka setiap yang berkewajiban itu berdosa.

Pada umumnya masyarakat menyerahkan pengurusan jenazah, khususnya saat memandikan dan mengkafani mayat, kepada tokoh agama setempat (baca: Modin) Yang mana rata-rata para tokoh agama atau *Modin* di masyarakat adalah orang-orang yang berusia lanjut/ pensiunan dan sebagian besar mereka belum tentu memiliki hubungan kekeluargaan dengan muslim yang meninggal dunia (jenazah).

³ Istianah & Safitri, M. 2019. Pemberdayaan Keagamaan PDNA Banyumas Melalui Manajemen Perawatan Jenazah. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV. LPPM: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Seperti yang dipaparkan terdahulu bahwa pengurusan jenazah meliputi beberapa kegiatan yakni persiapan, penyucian, pengkafanan, shalat jenazah serta pemakaman, yang mana dalam rangkaian proses ini ada terdapat kegiatan penyucian jenazah dan pengkafanan yang sifatnya sangat pribadi. Dalam syariat Islam terdapat peraturan khusus yang secara eksplisit menerangkan tentang urutan siapa saja yang berhak memandikan jenazah yang mana pada ketentuan ini diutamakan orang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dengan jenazah, baik dekat maupun jauh, baru kemudian jikalau tidak ada yang mampu maka diserahkan kepada orang lain yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau kekerabatan.

Kesibukan menari mata pencaharian dan bekerja membuat sebagian besar masyarakat tidak memiliki waktu untuk mempelajari tatacara perawatan jenazah. Walaupun telah banyak pula pelatihan yang dilakukan oleh organisasi sosial kemasyarakatan namun sasaran kegiatan tersebut masih pada generasi usia dewasa atas,⁴ sedangkan pelatihan untuk masyarakat usia muda masih minim dilakukan.⁵

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu dilakukannya pelatihan keterampilan pengurusan jenazah bagi anak-anak muda yang merupakan generasi penerus masyarakat. Pelatihan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kepribadian manusia.

Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang memiliki tanggungjawab untuk membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan Fiqih yang dibutuhkan dimasyarakat baik teoritis maupun praktis, seperti kemampuan untuk menjadi Bilal dan Khatib Shalat Jumat bagi siswa laki-laki serta pengurusan jenazah bagi seluruh siswa/i baik laki-laki maupun perempuan.

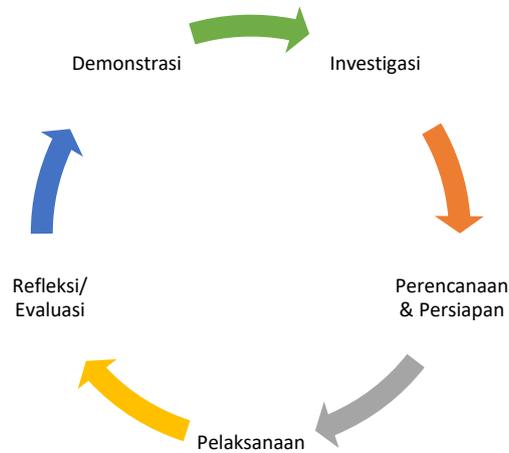
METODE

Metode pelaksanaan adalah suatu perencanaan yang memberikan gambaran bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan, baik secara global maupun tiap kegiatan. Adapun pendekatan atau metode yang digunakan adalah Service Learning (SL). Metode pengabdian Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Metode Service Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap

4 Nurbuana et al. 2023. "Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang." JURNAL ALTIFANI 395-403

5 M Mahbubi, et. al. 2022. "Pelatihan Merawat Jenazah pada Siswa MITarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo." GUYUB: Journal of Community Engagement 481-490.

diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Metode tersebut memainkan peranan penting dalam kemandirian khususnya kemandirian peserta didik.⁶



Gambar 1. Diagram Service-Learning

Rincian dari tahapan tahapan dalam kegiatan pelatihan ini sesuai dengan diagram metodologi ialah sebagai berikut:

1. Investigasi : Observasi lapangan sebagai langkah identifikasi tujuan akhir yang ingin dicapai
2. Perencanaan dan Persiapan : langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan apa yang diperlukan oleh komunitas mitra dalam hal ini siswa/i MAN 3 Jombang , merancang jadwal kegiatan dan koordinasi dengan TIM Pusat Administrasi Akademik Madrasah khususnya staf divisi Keagamaan.
3. Pelaksanaan : kegiatan ini terdiri atas dua sesi yang pertama sesi teoritis melalui pemberian materi tentang pengurusan jenazah; dan pada hari kedua sesi praktis dimana instruktur memebiran contoh secara langsung kepada mitra bagaimana cara pengurusan jenazah yang benar
4. Refleksi dan evaluasi dilakukan mitra/siswa/i secara langsung bersamaan dengan proses pelaksanaan praktek keterampilan
5. Demonstrasi ialah tahapan dimana seluruh siswa/i mitra dalam jangka waktu tertentu melakukan praktek proses pengurusan jenazah secara langsung dilingkungan masing masing⁷ kemudian melaporkan kegiatan tersebut.

⁶ Afandi A et al. 2022. "Metodologi Pengabdian Masyarakat". Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. ix

⁷ Afandi A. et al. 2022. 165

HASIL

Pelatihan ini dilaksanakan di MAN 3 Jombang yang terletak di Dusun Tambakberas desa Tambakrejo kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Peserta pelatihan ini terdiri dari siswi kelas XI MIPA Program Unggulan, pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan (1) jumlah siswa dalam kelas tersebut yang tidak terlalu besar yakni 28 siswa saja demi memaksimalkan output; (2) rentang usia peserta antara 16-17 tahun dimana mereka sudah memiliki kematangan sosial, mental dan kerjasama instruksional yang diperlukan saat mengurus jenazah.

Alat-alat yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu buku panduan Tajhizul Janazah untuk peserta, dan difokuskan kepada kebutuhan praktik memandikan dan mengkafani jenazah serta shalat jenazah. Adapun alat yang disiapkan ialah satu set peralatan berupa: kain kafan sekitar 1 meter yang terdiri dari 5 lembar, tali pengikat 3 × 100 cm sebanyak 5 helai, kerudung kain 40x1 meter, kain baju kurung, dan kain penutup jarik basahan; kapas; kapur barus yang dihaluskan; sisir; dan meja untuk menata kain kafan.

Pada tahap pertama pelaksanaan siswi diberikan buku panduan materi teoritis tentang pengurusan jenazah dan keterangan secara konseptual terkait seluruh proses pengurusan jenazah mulai dari ketika jenazah baru meninggal (naza'), perawatan awal pra penyucian dimana kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah.

Pada pelaksanaan tahap kedua adalah kegiatan praktik keterampilan. Seluruh peserta yang berjumlah 28 siswi dibagi menjadi 4 kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 7 siswi. Setiap kelompok tersebut diberi tugas untuk melaksanakan praktek pengurusan jenazah dimana 4 siswi bertugas untuk memandikan (3 siswi memangku jenazah, 1 memandikan; dan 3 siswi yang lain menyiapkan kain kafan. Selanjutnya setiap kelompok secara bersama sama melakukan praktik shalat jenazah dengan satu siswi bertindak sebagai imam.

Secara umum pelaksanaan dan praktik berjalan dengan baik, peserta tekun menyimak dan mayoritas dapat melaksanakan praktik dengan baik walaupun beberapa kesalahan masih terjadi

Pada pelaksanaan kegiatan praktik setiap kelompok masih melakukan kesalahan kesalahan. Diantara kesalahan praktik memandikan yang ditemukan ialah : (1) kurang maksimal saat menjaga tutup aurat jenazah; (2) salah urutan air saat memandikan; (3) tidak meninggikan sedikit posisi badan atas jenazah; (4) jenazah hampir terjatuh dalam proses rotasi memiringkan jenazah ketika memandikan.

Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam kegiatan mengkafani ialah : (1) salah simpul tali (simpul mati); (2) salah prediksi letak simpul tali (dileher jenazah dan mata kaki); (3) kurang tepat presisi kain kafan dan jenazah; (4) tali ikatan longgar; (5) tangan jenazah tidak disedekapkan; (6) lubang telinga terlewat diberi kapas.

Pada kegiatan praktik shalat jenazah siswa diwajibkan untuk memperdengarkan bacaan dengan keras. Tujuan dari hal ini ialah untuk memastikan agar semua siswi hafal bacaan shalat jenazah bukan hanya ikut imam. Pada kegiatan ini juga masih ditemukan beberapa kesalahan, diantara kesalahan yang ditemukan dalam praktik shalat diantaranya ialah : (1) siswi belum hafal bacaan; (2) makmum yang mendahului imam pada takbir ke 3 atau ke 4; (3) satu siswi dari kelompok pertama melakukan ruku' setelah takbir kedua.

DISKUSI

Pelatihan pengurusan jenazah pada siswa tingkat SLTA dalam hal ini pada siswa di MAN 3 Jombang merupakan pelatihan yang tepat dilakukan sesuai rentang usia. Karena mereka berada pada peralihan masa remaja dan dewasa yang telah memiliki kemampuan teoritis dan praktis yang mutlak dibutuhkan. Pelatihan yang dilakukan pada tingkat MI hanya menghasilkan output pengenalan teoritis Peserta pelatihan yang terdiri dari siswi pada kelas unggulan antusias mengikuti pelatihan pada semua sesi baik teoritis maupun praktis. Mayoritas peserta 85% belum pernah melakukan kegiatan pengurusan jenazah dalam lingkup keluarga. Dan hal ini lazim terjadi karena dominasi orang tua dan dewasa dalam rangkaian proses pengurusan jenazah serta rentang usia yang masih muda dianggap belum mempunyai pengetahuan terkait hal ini.

Pendidikan merupakan salah satu jalan pintas untuk mencapai keberhasilan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham, di dalam pendidikan bukan hanya mendidik saja tetapi juga terdapat bimbingan, pengajaran, serta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, serta dapat mengamalkan pada lingkungan masyarakat dengan baik dan benar. Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk tercapainya perkembangan yang positif.

Tahap pelaksanaan praktek keterampilan yang terbagi dalam kelompok-kelompok kecil menambah pemahaman terhadap teori yang disampaikan sebelumnya. Selanjutnya Tahap refleksi dan evaluasi yang dilakukan berkelompok menambah pemahaman kelompok yang belum praktek karena refleksi dan evaluasi berbasis error analysis atau analisa kesalahan kelompok yang sedang praktek. Hingga kesalahan yang sama tidak terulang, walaupun pada kelompok selanjutnya tetap saja ada kesalahan-kesalahan yang muncul namun kesalahan tersebut bukan kesalahan yang sama dan hal ini memberikan dampak yang positif karena menambah pengetahuan dan keterampilan para peserta. Maka, walaupun banyak kesalahan yang terjadi pada proses memandikan, mengkafani dan menyolati namun bukan kesalahan yang fatal dan kesalahan tersebut masih wajar terjadi dalam proses pembelajaran

Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta bahwa manfaat pelatihan ini secara faktual adalah untuk diri mereka dan keluarga masing-masing karena sebagai

keluarga, merakalah yang berkewajiban untuk mengurus jenazah keluarganya. Siswi yang awal pelatihan merasa takut melihat model jenazah setelah dua hari pelatihan sudah berani melihat dan belajar praktik mengurus jenazah. Rasa takut yang muncul dapat dimaklumi karena mereka sejak kanak-kanak jarang diberi kesempatan melihat proses pengurusan jenazah bahkan mayoritas masyarakat melarang anak untuk mendekat karena dianggap dapat mengganggu.

KESIMPULAN

Pengurusan Jenazah merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki oleh orang Islam baik tua maupun muda. Fenomena di masyarakat pengurusan jenazah diserahkan kepada tokoh masyarakat generasi lanjut. Jarang sekali generasi muda yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pengurusan jenazah. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil mitra dari sekolah tingkat atas. Metode yang dipakai ialah Service Learning dengan lima tahap yakni investigasi, perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan demonstrasi. Adapun luaran kegiatan pengabdian ini berupa: 1) pengetahuan mitra mengenai pengurusan jenazah; 2) pemahaman praktis mitra tentang pengurusan jenazah; 3) keterampilan mitra dalam pengurusan jenazah; 4) persiapan mitra sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam hal pengurusan jenazah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi siswa MA, selain memberikan model pembelajaran aktif, yang metodenya tidak hanya teoritis di dalam kelas, juga memberikan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. siswa dapat mendukung aktivitas masyarakat dengan membantu masalah-masalah kemasyarakatan dalam lingkup kecil maupun besar, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap lingkungan di sekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Afnan Chafid, A. Ma'ruf Asrori. 2006. *Tradisi Islami Panduan Prosesi kelahiran, Perkawinan, kematian*. Surabaya: Khalista.
- Afandi, Agus, Nabila Laily, Noor Wahyudi, dan Jarot wahyudi. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. -: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam .
- Istianah, Safitri Mukarromah. 2019. "PEMBERDAYAAN KEAGAMAAN PDNA BANYUMAS MELALUI MANAJEMEN PERAWATAN JENAZAH." *Seminar Nasional: "Pengembangan Sumberdaya menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal"*. Purwokerto: LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 297-301.

Karim, Abdul. 2006. *Petunjuk Perawatan Jenazah dan Sholat Jenazah, cet IV*. Jakarta: Azmah.

M Mahbubi, Muhammad Fadil Multazam, Ash-Shiddiqi Ramadhoni. 2022. "Pelatihan Merawat Jenazah pada Siswa MITarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 481-490.

Nurbuana, Nur, Sri Safinar, Fitriana, dan Hudaidah. 2023. "Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang." *JURNAL ALTIFANI* 395-403.